

PENINGKATAN TATA KRAMA PERGAULAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-4 SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG MELALUI LAYANAN ORIENTASI TAHUN AJARAN 2010/2011

Junaidah Harianjah
SMP NEGERI 1 Percut Sei Tuan

ABSTRAK

Junaidah Harianja S.Pd, Guru BK SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Layanan orientasi di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, mendorong pertumbuhan dan perkembangan sikap pribadi, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam mempersiapkan diri untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Karena Layanan orientasi juga merupakan salah satu faktor penunjang, tercapainya cita-cita Pendidikan Nasional, maka pelaksanaannya harus lebih ditingkatkan. Penggunaan layanan orientasi dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan tata karma dan juga kemampuan hasil belajar bagi siswa kelas VII-4 SMP Negeri 1 Tembung yang dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata awal siswa sebesar 12,28 (56,38%) namun setelah dilakukan siklus I di dapat rata-rata sebesar 13,10 (65,50%) dan rata-rata sebesar 15,20 (76%) setelah dilakukan siklus II. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata setelah siklus I 2,00 naik menjadi rata-rata 3,00 setelah siklus II.

Kata Kunci: *tata kerama, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Suatu Kegiatan layanan orientasi disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan (klien/konseli) dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu.

Banyak siswa yang membutuhkan Layanan orientasi. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan tidak bisa terlepas dari situasi kehidupan masyarakat, sekolah harus membantu para siswa yang nota bene adalah sebagai calon anggota masyarakat. Sekolah harus dapat membantu siswa-siswanya agar mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Permasalahan tersebut kadang juga timbul akibat dari berubahnya pola hidup di masyarakat sehingga tanpa disadari mengakibatkan para siswa sering melupakan tata kerama pergaulan yang dihadapi siswa disekolah, Pergaulan siswa dimasyarakat membuat siswa sulit untuk mengubahnya di sekolah sehingga sering terjadi perbedaan pendapat dan juga cara pergaulan siswa di sekolah. Dalam situasi dan kondisi inilah Layanan orientasi di sekolah akan terasa sangat diperlukan.

Layanan orientasi di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, mendorong pertumbuhan dan perkembangan sikap pribadi, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam mempersiapkan diri untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Berpijak dari sinilah penulis ingin meneliti, apakah benar

masalah Layanan orientasi di sekolah telah dilaksanakan dengan baik, sehingga kemungkinan besar problema yang dialami siswa dapat teratasi dengan baik

Rumusan Masalah

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti Layanan orientasi di Sekolah ?
2. Bagaimanakah Tata Krama siswa selama di sekolah ?
3. Apakah Layanan orientasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Tata Krama pergaulan Siswa di sekolah ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti Bimbingan dan Konseling di sekolah.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bimbingan Sosial materi Tata Krama di Sekolah.
3. Untuk mengetahui hubungan Layanan orientasi dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bimbingan Sosial materi Tata Krama pergaulan

Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru BK atau Guru Kelas

Dengan adanya tulisan dapat memberikan masukan pengetahuan sekaligus dapat dijadikan pedoman di dalam memberikan Layanan orientasi di sekolah.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Dapat menambah masukan untuk membantu guru agar dapat membimbing siswanya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh orang yang memiliki pengetahuan tentang bimbingan kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk mengatasi persoalan atau kesulitan hidup yang dihadapi, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Crow and Crow (dalam I Djumhur, 1975:25)

"Bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap manusia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri".

Pengertian Konseling

Konseling tidak dapat dipisahkan dari bimbingan. bimbingan tanpa konseling sama dengan pendidikan tanpa pengajaran, atau perawalan tanpa pengobatan. Agar lebih jelas

pengertian tentang konseling, akan penulis sajikan pendapat dari beberapa orang ahli. Bimo Walgito (1976:5) mengatakan:

"Konseling itu adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya".

Konseling sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dalam bimbingan. Pelayanan dengan konseling dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah secara individual. Berdasarkan pendapat-pendapat seperti di atas, maka konseling dapat mencakup pokok pengertian sebagai berikut:

- 1) Hubungan profesional antara seorang Kounselor, dengan klien
- 2) Hubungan bersifat individual
- 3) Cenderung menyangkut masalah individual (pribadi)
- 4) Merupakan inti dari kegiatan bimbingan
- 5) Ditujukan pada orang normal yang menjalani tekanan-tekanan situasional dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Dapat meningkatkan pemahaman dan kecakapan untuk menemukan masalahnya.

Pengertian Layanan orientasi

Yang dimaksud dengan Layanan orientasi di Sekolah ialah proses pemberian bantuan khusus yang diberikan kepada para siswa utamanya dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan adanya masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan harapan mereka dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuannya, agar dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, bertindak serta bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian Layanan orientasi ini berdasar dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Tujuan Layanan orientasi

Tujuan Layanan orientasi di sekolah menurut I Djumhur, Moh. Surya (1975:30) adalah sebagai berikut:

"..... yang ingin dicapai dengan bimbingan ialah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dirinya, kepada lingkungan. Hal tersebut merupakan tujuan terutama tertuju bagi para murid sebagai individu yang diberi bantuan.

Jadi tujuan Layanan orientasi di sekolah adalah mencapai suatu tingkat optimal bagi siswa sesuai dengan kemampuannya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Fungsi Layanan orientasi

Menurut San Soalon Hutabarat (1969:9). "Fungsi utama program bimbingan di sekolah ialah untuk menolong anak menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah".

Kegiatan Layanan orientasi di sekolah

Pada dasarnya kegiatan bimbingan di sekolah berpusat pada pencegahan dan penanggulangan kesulitan siswa dalam situasi proses belajar mengajar di sekolah. Untuk terlaksananya tujuan dan fungsi bimbingan, maka program bimbingan di sekolah menuntut kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut :

- a. Pemahaman diri siswa
- b. Pemberian bantuan kepada siswa.

Metodologi dan Sasaran Penyajian Layanan orientasi.

Metode yang digunakan dalam rangka menyajikan materi harus dapat menjamin seluruh aspek baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun metode-metode yang dapat dipakai untuk menyajikan materi Pembelajaran Bidang Bimbingan Sosial antara lain :

- a. Metode Ceramah
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Pemberian Tugas
- b. Metode Tanya Jawab

Tata Krama

Tata Krama adalah sikap/tingkah laku yang harus dimiliki sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Tata Krama dalam lingkungan sekolah Sebagai siswa mau melaksanakan tata krama aturan yang berlaku disekolah antara lain :

- a. Memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan
- b. Pakaian seragam secara rapi, baju dimasukkan dan memakai ikat pinggang bagi anak putra.
- c. Tidak memakai pewarna rambut dan tidak memakai perhiasan dan bersolek yang berlebihan bagi anak putri.
- d. Bilamana datang terlambat minta izin masuk pada guru piket.

Tata Krama dalam Masyarakat adalah aturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat antara lain:

- 1. Apabila ada tetangga yang sakit menjenguk dan apabila ada yang meninggal ta'jiah.
- 2. Ikut dalam kegiatan Pribadi dilingkungan masyarakat (karang taruna, PKK dan lain-lain)
- 3. Tidak membuat kerusuhan di lingkungan sekitar

Tata Krama dalam Keluarga adalah aturan atau kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga antara lain:

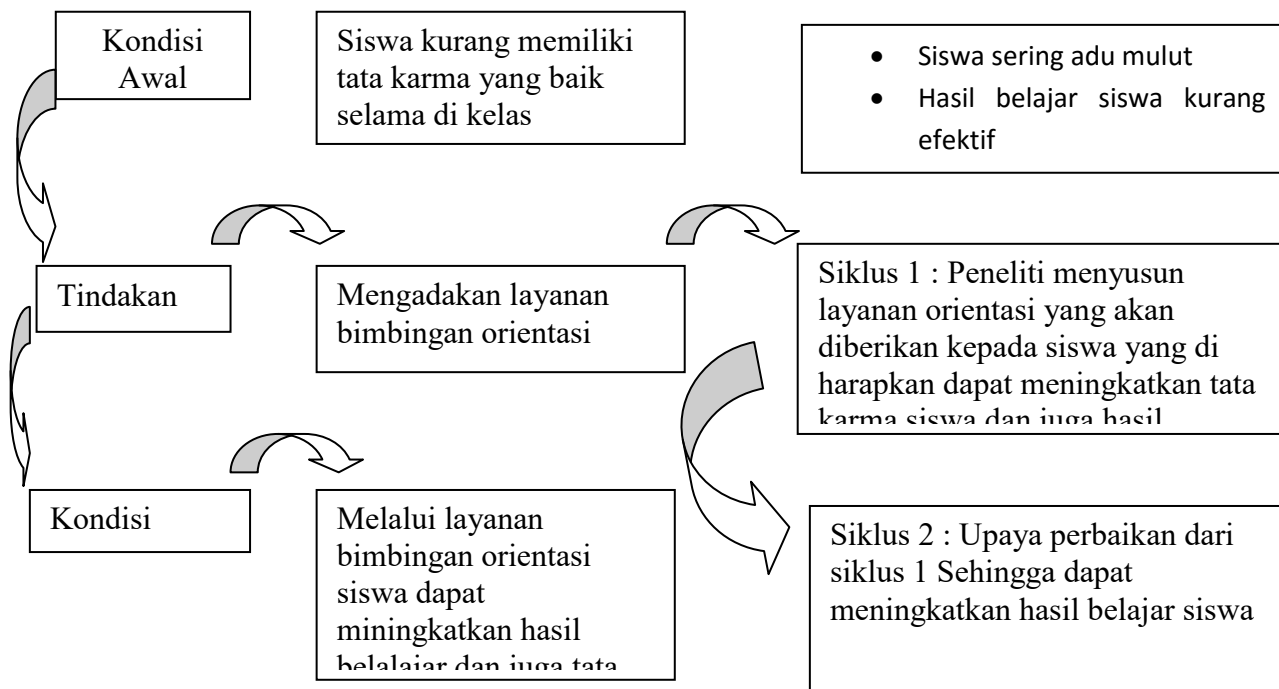
- 1. Apabila keluar rumah harus minta izin kepada orang tua
- 2. Menghormati yg lebih tua, menyayangi yg lebih muda.
- 3. Memberi salam bila masuk rumah maupun keluar rumah
- 4. Bila makan bersama baiknya memberi kesempatan kepada orang tua untuk mengambil makanan terlebih dahulu.

Penyelesaian Masalah

Berdasarkan kajian teoritis di atas maka dapat digambarkan penyelesaian masalah Seperti yang terdapat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Kerangka tindakan
(Adopsi Dr. Agus Krisyanto 2010 : 132)





METODE PENELITIAN

Subjek,Tempat, Waktu Penelitian

1. Tempat Penetian

Tempat peneltian ini berada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jalan Besar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai Agustus s/d Oktober 2010

3. Subjek Penelitian

Yang Menjadi subjek Penelitian tindakan kelas ini yaitu seluruh siswa kelas VII-4 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 37 orang siswa.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas VII-4 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2010/2011
2. Guru, sebagai kolabolator

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Terknik Peengumpulan data dalam Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari : tes dan observasi.

Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh **Agus Krisyanto** yang pelaksanaannya dilakukan dalam

bentuk siklus, terdiri atas empat komponen yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Perencanaan Siklus 1

1. Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini penulis menentukan skenario pelayanan yang akan diberikan

- a. Menyiapkan seperangkat , untuk pretes dan postes pada siklus I dan siklus II
- b. Menyusun format penilaian yang telah disiapkan
- c. Menyusun format pengamatan atau observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran atau tindakan yang diisi oleh penulis beserta rekan guru sejenis selaku observer.
- d. Daftar hadir siswa, daftar nilai pretes dan postes.

2. Pelaksanaan / Tindakan

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan, secara kontinyu dan berurutan penulis melakukan tindakan sebagai berikut :

- a) Melaksanakan program pembelajaran tatap muka, sesuai dengan layanan yang diberikan Pengamat atau observer penelitian. Penulis dan rekan guru sejenis, melakukan pengamatan sesuai dengan format pengamatan yang telah disiapkan serta mencatat hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar
- b) Melaksanakan postes pada pertemuan ke tiga siklus I dan pertemuan ke tiga pada siklus 2.

3. Pengamatan

Penulis bersama rekan guru sejenis berperan sebagai observer melakukan observasi, dengan memakai format pengamatan, serta mengumpulkan data-data tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana minat, perhatian, respon siswa

4. Refleksi

Berupaya mencari untuk menemukan kelemahan dan kekurangan proses pelaksanaan pada siklus pertama yang dilanjutkan dengan upaya memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi tindakan dan hasil belajar, untuk digunakan sebagai acuan menyusun tahapan siklus berikutnya. Evaluasi tindakan dalam rangka mencari kelebihan, kelemahan dan kekurangan pada kegiatan siklus ke I.

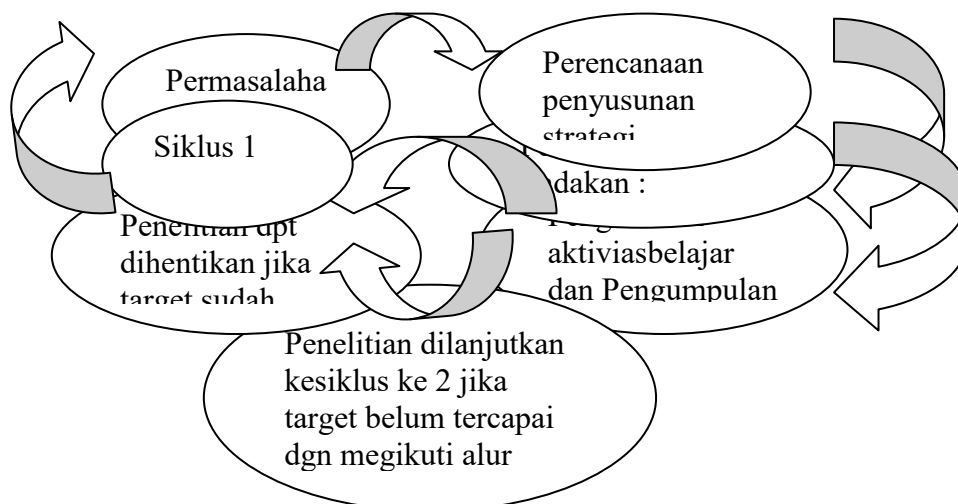
Persentase target yang tercapai

Aspek yang diukur	Persentase Target Tercapai			Cara Pengukuran
	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	
Hasil Layanan Orientasi	56,38 %	65,50%	76,00 %.	Diamati saat proses pembelajaran dan tes

Perencanaan Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus ke 2 ini, Tindakan dilakukan berdasarkan dari hasil rindakan pada siklus 1 ,Sebagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti. Begitu juga dengan isi tahap pelaksanaanya yang mengacu pada siklus 1 dengan mengikuti model seperti dibawah ini :

Gbr . Siklus PTK (adopsi dari Agus Krisyanto 2010)



Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian tindakan ini dianalisis dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada kondisi awal dengan kondisi setelah pemberian tindakan yang diklasifikasikan kedalam persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan diskusi dan wawancara dengan guru kelas bahwa penggunaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar. Pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan hasil skor aktivitas belajar sebesar 1,75

Tabel 4. Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

No	Indikator	Skala penilaian			Skor
		1	2	3	
1	Aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pelajaran	√			1
2	Pengarahan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan		√		2
3	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	√			1
4	Kemampuan siswa dalam memainkan alat music rekorder		√		2
5	Interaksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung		√		2
6	Penyajian materi pelajaran yang dapat dimengerti oleh siswa		√		2
7	Efisiensi alokasi waktu				2
8	Peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik rekorder		√		2
Jumlah Skor					14
Rata-rata					1,75

Hal ini masi menunjukan perubahan yang belum terlalu signifikan dari aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran jadi perlu adanya suatu perubahan disiklus ke dua nanti guna mendapatkan hal yang diinginkan maka peneliti melakukan berbagai perubahan dan juga pembenahan sehingga mendapatkan aktivitas belajar siswa pada siklus ke 2 sebagai berikut ini :

Tabel 5. Observasi Aktivitas Belajar Siklus II

No	Indikator	Skala penilaian			Skor
		1	2	3	
1	Aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pelajaran			√	3
2	Pengarahan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan			√	3
3	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	3
4	Kemampuan siswa dalam memainkan alat music rekorder			√	3
5	Interaksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung			√	3
6	Penyajian materi pelajaran yang dapat dimengerti oleh siswa			√	3
7	Efisiensi alokasi waktu			√	3
8	Peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik rekorder			√	3
Jumlah Skor					24
Rata-rata					3,00

Kesulitan yang diperoleh adalah bahwa tidak semua siswa terlibat aktif dalam belajar, masih banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran secara baik dan benar. Sehingga didapat ketuntasan hasil belajar dengan persentase 55,00% atau 22 orang dari 37 siswa. Pada siklus kedua dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan hasil belajar rata-rata sebesar 15,20 (76,00%) dan skor aktivitas belajar sebesar 3,00, di mana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 36 orang dari 37 orang siswa. Selain itu peningkatan tata kerama siswa setelah mendapatkan layanan orientasi juga mengalami perubahan yang cukup baik selama bimbingan pelayanan dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Penggunaan layanan orientasi dapat dijadikan alternatif untuk

meningkatkan tata karma dan juga kemampuan hasil belajar bagi siswa kelas VII-4 SMP Negeri 1 Percut Sei TuanTembung yang dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata awal siswa sebesar 12,28 (56,38%) namun setelah dilakukan siklus I di dapat rata-rata sebesar 13,10 (65,50%) dan rata-rata sebesar 15,20 (76%) setelah dilakukan siklus II. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata setelah siklus I 2,00 naik menjadi rata-rata 3,00 setelah siklus II.

Saran

Saran yang diberikan setelah selesainya penelitian ini adalah :

1. Disarankan bagi guru dalam pelajaran di kelas VII untuk menggunakan penggunaan jasa layanan orientasi dalam meningkatkan tata krama dan juga hasil belajar siswa.
2. Guru harus mengetahui kondisi dan kemampuan awal peserta didik sebelum memulai pelajaran baru.
3. Bagi pihak sekolah untuk
 - a. Pengadaan sarana dan prasarana pelajaran agar lebih ditingkatkan
 - b. Mengadakan pelatihan tentang penggunaan penggunaan media yang dimodifikasi yang dapat meningkatkan kemampuan guru sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

Budi Santoso, D. 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka,

Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.

- Bagdan, R. dan Biklen, 1990, *Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar Teori dan Metode Alih Bahasa Memandir*, PAV, UT, Jakarta.
- Djamarah, S.B. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompensi Guna*, Usaha Nasional,
- Depdikbud. 1994. *Bimbingan dan Penyuluhan SMK*, Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud, 1995, *Pedoman Penilaian di SMK*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdikbud. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SMK* Depdiknas, Jakarta.
- De Porter, B.M.S.S, Nourie. 2000. *Quantum Teaching*, Kaifa Bandung.
- Hopkind, D. 1985. *A Teacher'S Guide to Classroom Research*, Philadelphia, Open University Press, Milton Keynes.
- MC. Niff, J. 1992. *Action Rersearch Principles and Practice*, New York Rantidge Chapment dan Hall Inc.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian-Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung. NDT; PPL, UNM Malang, 1993, Petunjuk Pelaksanaan PPL Keguruan IKIP Malang, Malang.
- Sudirman, AM. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutijono, S. 1991. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka,
- Sekilas Tentang Penulis** : Junaidah Harianjah.S.Pd., adalah Guru pada SMP NEGERI 1 Percut sei tuan.